

HUBUNGAN PAJANAN DEBU TERHIRUP DENGAN KAPASITAS FAAL PARU PADA PEDAGANG TETAP DI JALAN SETIABUDI BANYUMANIK KOTA SEMARANG

ANGGA DWI CAHYA-25000120140350
2024-SKRIPSI

Pedagang tetap sebagai pekerja informal di sektor perdagangan rentan mengalami gangguan fungsi paru akibat sering terpapar partikulat debu hasil emisi transportasi. Hasil studi pendahuluan menunjukkan sebesar 40% pedagang merasa batuk-batuk, 30% sesak napas, dan 30% nyeri dada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pajanan debu terhirup dengan kapasitas faal paru pada pedagang tetap di Jalan Setiabudi Banyumanik Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi pedagang tetap di ruas Jalan Setiabudi Banyumanik berjumlah 60 responden dengan sampel sebanyak 42 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk wawancara karakteristik responden dan pengukuran langsung menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang hasilnya di uji pada Laboratorium Kesehatan Lingkungan FKM Undip. Analisis statistik menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, *rank spearman*, dan *independent sample t-test* dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 responden (57,1%) memiliki gangguan kapasitas faal paru dengan 23 responden (54,7%) restriksi ringan dan 1 responden (2,4%) restriksi sedang. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan antara kadar debu terhirup ($p=0,025$), penggunaan APD ($p=0,036$), lama kerja ($p=0,641$), masa kerja ($p=0,807$) dengan kapasitas faal paru. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi kadar debu yang dihirup pedagang saat bekerja, maka semakin tinggi proporsi pedagang yang mengalami gangguan kapasitas faal paru.

Kata Kunci : Kadar debu terhirup, pedagang tetap, kapasitas faal paru